

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

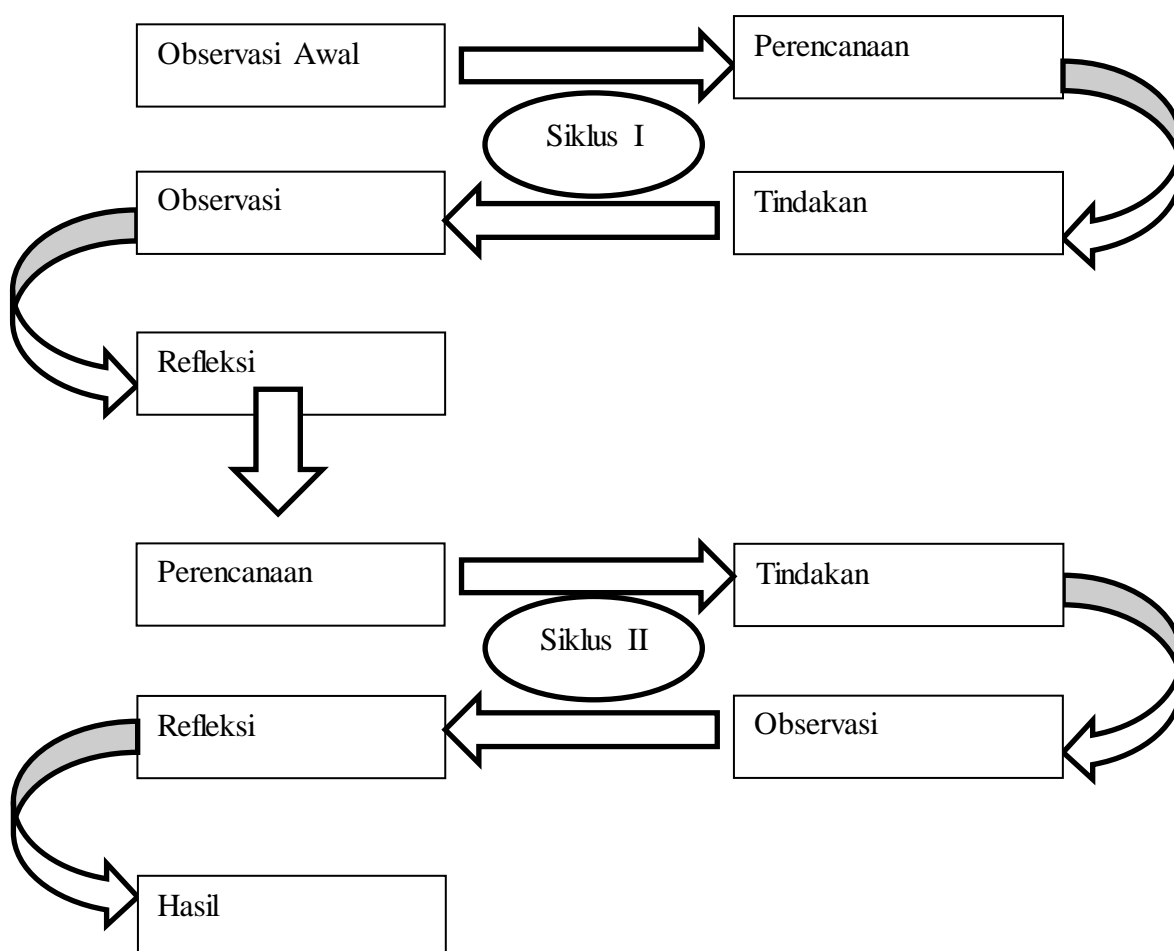
Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rochman Natawijaya (dalam Muslich, 2014, hlm. 9) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Menurut Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) Penelitian tindakan merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri.

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart, penelitian tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah model spiral menurut Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan (*Planning*), pada penelitian tindakan kelas (PTK) tahap yang pertama adalah perencanaan tindakan, biasanya peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya. Pada tahap ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan, memperbaiki, bahkan perubahan tingkah laku siswa sebagai solusi,
- 2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), tahap tersebut melaksanakan tindakan untuk menerapkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, tahap tersebut juga dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, dan merubah tindakan sebelumnya agar terjadi sebuah perubahan yang diharapkan,
- 3) Pengamatan (*Observing*), tahap tersebut mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung dan mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti,

- 4) Refleksi (*Reflecting*), tahap tersebut mengkaji dan meninjau hasil tindakan yang telah dilaksanakan apakah ada yang kurang atau tidak. Maka dari itu, tahap tersebut dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila kegiatan siklus sudah selesai, maka tahap ini bisa dijadikan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian.



Bagan 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92).

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas III-B salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Indonesia semester II (dua) tahun ajaran 2016/2017. Peneliti memilih seluruh siswa yang di dalam kelas dengan jumlah 17 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 9

orang siswa perempuan, dengan kondisi karakteristik yang berbeda-beda dan latar belakang keluarga yang berbeda pula.

Latar belakang siswa sangat mempengaruhi bagaimana keadaan siswa di sekolah, misalkan dari didikan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Lalu keadaan ekonomi siswa kelas III-B SD kecamatan Cobleng termasuk menengah ke bawah. Rata-rata mata pencaharian orang tua siswa ada yang menjadi pedagang di pusat perbelanjaan yang di dekat SD tersebut, seorang buruh, ada juga pekerjaan sebagai guru atau PNS.

### **3.3 Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian ini diprediksi pelaksanaannya dalam II siklus saja. Siklus I dirancang untuk pelaksanaan dalam satu kali pertemuan ( $4 \times 35$  menit), sama dengan siklus II dirancang untuk pelaksanaan dalam satu kali pertemuan ( $4 \times 35$  menit). Pada setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap sesuai dengan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur administratif penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Tahap Pra Penelitian**

- 1) Melakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal pembelajaran di kelas, khususnya pada keterampilan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar.
- 2) Melakukan analisis masalah yang ditemukan dari hasil observasi dan diperkuat dengan melaksanakan tes awal mengenai keterampilan berbicara siswa.
- 3) Menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan khususnya pada keterampilan berbicara siswa.

#### **3.3.2 Tahap Penelitian Siklus I**

##### **3.3.2.1 Tahap Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merencanakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siklus I dengan mendiskusikan rencana penelitian dengan pihak sekolah khususnya kepada

Kepala Sekolah di SD tersebut sebagai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada kelas III SD semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan siklus I sebagai berikut:

- 1) Menentukan KI dan KD,
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 3) Instrumen penelitian (lembar observasi dan lembar evaluasi),
- 4) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

### 3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru menyiapkan siswa berdoa sebelum belajar dan mengabsen kehadiran siswa
  - b) Guru memberi motivasi dan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 2) Kegiatan Inti

Langkah Guru Menyiapkan Sebuah Tongkat Yang Panjangnya  $\pm 20$  Cm:

- a) Sebelumnya siswa bergabung ke dalam 3 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang telah dibagi oleh guru.
- b) Guru menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa disiapkan tongkat oleh guru.

Langkah Guru Menyampaikan Materi Dan Pokok Yang Akan Dipelajari, Kemudian Memberikan Kesempatan Pada Kelompok Untuk Membaca Dan Mempelajari Materi Pelajaran:

- d) Perwakilan setiap kelompok mengambil materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah Siswa Berdiskusi Membahas Masalah Yang Terdapat Di Dalam Wacana:

- e) Siswa membaca teks bacaan materi pelajaran dan mempelajari isinya sambil berdiskusi bersama teman sekelompoknya.

Langkah Setelah Siswa Selesai Membaca Materi Pelajaran Dan Mempelajari Isinya, Guru Mempersilahkan Siswa Untuk Menutup Isi Bacaan:

- f) Siswa menutup teks bacaan materi pelajaran setelah selesai membacanya dan mempelajari isinya sambil berdiskusi bersama teman sekelompoknya ketika dipersilahkan oleh guru.
- g) Perwakilan setiap kelompok mengembalikan teks bacaan materi pelajaran setelah selesai membacanya dan mempelajari isinya sambil berdiskusi bersama teman sekelompoknya kepada guru.

Langkah Guru Mengambil Tongkat Dan Memberikannya Kepada Salah Satu Siswa, Setelah Itu Guru Memberi Pertanyaan Dan Siswa Yang Memegang Tongkat Tersebut Harus Menjawabnya:

- h) Siswa mengambil *stick* yang diberikan oleh guru.
- i) Siswa bernyanyi bersama guru sambil menggilirkan *stick* kepada teman disampingnya sampai lagu selesai maka *stick* berhenti dan didapatkan seorang siswa.
- j) Siswa yang mendapatkan *stick* maju ke depan kelas.
- k) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Langkah Guru Memberikan Kesimpulan:

- a) Guru memberikan kesimpulan
- b) Siswa menyimak kesimpulan materi pembelajaran dari guru
- c) Guru menanyakan manfaat dari pembelajaran tersebut

Langkah Guru Melakukan Evaluasi:

- d) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Langkah Guru Menutup Pembelajaran:

- e) Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

### 3.3.2.3 Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan observer yang akan mengamati situasi pembelajaran berlangsung dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa.

### 3.3.2.4 Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama dosen pembimbing melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu berdiskusi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara, untuk mengetahui pelaksanaan pada siklus I apakah telah mencapai tujuan atau belum, dan sekaligus mendapatkan gambaran untuk merancang dan mempersiapkan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 3.3.3 Tahap Penelitian Siklus II

### 3.3.3.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Menentukan KI dan KD.
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Instrumen penelitian (lembar observasi dan lembar evaluasi).
- 4) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

### 3.3.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Berdasarkan refleksi dari siklus I, kegiatan pelaksanaan pada siklus II dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru menyiapkan siswa berdoa sebelum belajar dan mengabsen kehadiran siswa

- b) Guru memberi motivasi dan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

1) Kegiatan Inti

Langkah Guru Menyiapkan Sebuah Tongkat Yang Panjangnya  $\pm 20$  Cm:

- a) Sebelumnya siswa bergabung ke dalam 3 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang telah dibagi oleh guru.
- b) Guru menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa disiapkan tongkat oleh guru.

Langkah Guru Menyampaikan Materi Dan Pokok Yang Akan Dipelajari, Kemudian Memberikan Kesempatan Pada Kelompok Untuk Membaca Dan Mempelajari Materi Pelajaran:

- d) Perwakilan setiap kelompok mengambil materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah Siswa Berdiskusi Membahas Masalah Yang Terdapat Di Dalam Wacana:

- e) Siswa membaca teks bacaan materi pelajaran dan mempelajari isinya sambil berdiskusi bersama teman sekelompoknya.

Langkah Setelah Siswa Selesai Membaca Materi Pelajaran Dan Mempelajari Isinya, Guru Mempersilahkan Siswa Untuk Menutup Isi Bacaan:

- f) Siswa menutup teks bacaan materi pelajaran setelah selesai membacanya dan mempelajari isinya sambil berdiskusi bersama teman sekelompoknya ketika dipersilahkan oleh guru.
- g) Perwakilan setiap kelompok mengembalikan teks bacaan materi pelajaran setelah selesai membacanya dan mempelajari isinya sambil berdiskusi bersama teman sekelompoknya kepada guru.

Langkah Guru Mengambil Tongkat Dan Memberikannya Kepada Salah Satu Siswa, Setelah Itu Guru Memberi Pertanyaan Dan Siswa Yang Memegang Tongkat Tersebut Harus Menjawabnya:

- h) Siswa mengambil *stick* yang diberikan oleh guru.

- i) Siswa bernyanyi bersama guru sambil menggilirkan *stick* kepada teman disampingnya sampai lagu selesai maka *stick* berhenti dan didapatkan seorang siswa.
- j) Siswa yang mendapatkan *stick* maju ke depan kelas.
- k) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## 2) Kegiatan Penutup

Langkah Guru Memberikan Kesimpulan:

- a) Guru memberikan kesimpulan
- b) Siswa menyimak kesimpulan materi pembelajaran dari guru
- c) Guru menanyakan manfaat dari pembelajaran tersebut

Langkah Guru Melakukan Evaluasi:

- d) Siswa menjawab soal evaluasi secara individu.

Langkah Guru Menutup Pembelajaran:

- e) Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

### 3.3.3.3 Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, observer yang akan mengamati situasi pembelajaran berlangsung dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa.

### 3.3.3.4 Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## 3.4 Prosedur Substantif Penelitian

### 3.4.1 Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang objektif dari penelitian penerapan metode model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas III SD, maka peneliti diperlukan adanya instrumen yang tepat agar permasalahan yang sedang diteliti dapat direfleksikan dengan baik.



Maka dari itu, instrumen-instrumen yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1.1 Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran tersebut digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, instrumen yang digunakan untuk pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Kurikulum 2013 berdasarkan PERMENDIKBUD No.24 tahun 2016. Pada siklus I yaitu tema 7 “Energi Dan Perubahannya” subtema 2 “Perubahan Energi”, dan siklus II yaitu tema 8 “Bumi Dan Alam Semesta” subtema 3 ”Perubahan Rupa Bumi“, dan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Ada juga alat bantu lainnya yaitu media pembelajaran seperti gambar.

#### **3.4.1.2 Instrumen Pengungkap Data**

Instrumen pengungkap data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sudah disebutkan pada rumusan masalah yaitu mengenai bagaimana langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas III SD dan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada siswa kelas III SD. Adapun format instrumen pengungkap data penelitian terdapat pada lampiran.

##### 1) Lembar observasi

Lembar observasi tersebut dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Digunakan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui apakah ada langkah pembelajaran guru yang tidak terlaksana dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah kegiatan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

##### 2) Lembar evaluasi

Lembar evaluasi atau tes lisan keterampilan berbicara dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Digunakan untuk mengetahui hasil perolehan

nilai keterampilan berbicara siswa yang diukur berdasarkan indikator keterampilan berbicara, meliputi aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang data yaitu dengan mendokumentasikan selama proses pelaksanaan pembelajaran.

## 3.4.2 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian penerapan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif. Berikut deskripsi analisis data kualitatif dan kuantitatif adalah:

### 3.4.2.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif ini untuk menganalisis data pada penelitian penerapan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu analisis data merupakan data yang berupa kalimat yang mendeskripsikan informasi yang di dapat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Tahapan pengumpulan data kualitatif yaitu yang pertama reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Reduksi data adalah memilah hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal penting, dengan data tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah direduksi data, lalu paparan data. Paparan data ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, *pie*, *pictogram*, dan lain-lain. Dengan paparan data tersebut, data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Selanjutnya yang terakhir penyimpulan data/verifikasi. Penyimpulan data ini digunakan untuk proses menarik simpulan atas sajian data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

### 3.4.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil keterampilan berbicara siswa dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Dalam penelitian ini menggunakan indikator keterampilan berbicara, meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan menurut Arsyad (dalam Resmi dan Juanda, 2007, hlm. 53). Adapun penilaian indikator keterampilan berbicara siswa yang digunakan peneliti adalah menggunakan skala Likert, yang mempunyai degradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan atau skor. (Sugiyono, 2002, hlm. 86).

**Tabel. 3.1 Indikator Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan**

Aspek Kebahasaan			
NO	INDIKATOR	SKOR	DESKRIPSI INDIKATOR
1.	Lafal	5	Pengucapan vokal dan konsonan sangat baik
		4	Pengucapan vokal dan konsonan baik
		3	Pengucapan vokal dan konsonan cukup
		2	Pengucapan vokal dan konsonan kurang
		1	Pengucapan vokal dan konsonan sangat kurang
2.	Intonasi	5	Penekanan pada suatu kata sangat baik
		4	Penekanan pada suatu kata baik
		3	Penekanan pada suatu kata cukup
		2	Penekanan pada suatu kata kurang
		1	Penekanan pada suatu kata sangat kurang
3.	Tekanan	5	Tinggi rendahnya pengucapan kalimat sangat baik
		4	Tinggi rendahnya pengucapan kalimat baik
		3	Tinggi rendahnya pengucapan kalimat cukup
		2	Tinggi rendahnya pengucapan kalimat kurang
		1	Tinggi rendahnya pengucapan kalimat sangat kurang
4.	Ritme	5	Irama saat berbicara sangat baik
		4	Irama saat berbicara baik
		3	Irama saat berbicara cukup

		2	Irama saat berbicara kurang
		1	Irama saat berbicara sangat kurang
5.	Penggunaan Kata/kalimat	5	Penggunaan kata/kalimat sangat baik
		4	Penggunaan kata/kalimat baik
		3	Penggunaan kata/kalimat cukup
		2	Penggunaan kata/kalimat kurang
		1	Penggunaan kata/kalimat sangat kurang

**Tabel. 3.2 Indikator Keterampilan Berbicara Aspek Nonkebahasaan**

<b>Aspek Nonkebahasaan</b>			
<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKOR</b>	<b>DESKRIPSI INDIKATOR</b>
1.	Kenyaringan Suara	5	Suara sangat terdengar dengan jelas
		4	Suara terdengar dengan jelas
		3	Suara cukup terdengar dengan jelas
		2	Suara kurang terdengar dengan jelas
		1	Suara tidak terdengar dengan jelas
2.	Sikap Berbicara	5	Siswa sangat berani, semangat, dan percaya diri
		4	Siswa berani, semangat, dan percaya diri
		3	Siswa cukup berani, semangat, dan percaya diri
		2	Siswa kurang berani, semangat, dan percaya diri
		1	Siswa sangat kurang berani, semangat, dan percaya diri
3.	Penalaran	5	Siswa sangat menguasai topik
		4	Siswa menguasai topik
		3	Siswa cukup menguasai topik
		2	Siswa kurang menguasai topik
		1	Siswa tidak menguasai topik
4.	Mimik dan Gerak- Gerik	5	Siswa berekspresi sangat baik
		4	Siswa berekspresi baik
		3	Siswa berekspresi cukup
		2	Siswa berekspresi kurang
		1	Siswa berekspresi sangat kurang

5. Kelancaran	5	Siswa berbicara dengan sangat lancar
	4	Siswa berbicara dengan lancar
	3	Siswa berbicara soal dengan cukup lancar
	2	Siswa berbicara soal dengan kurang lancar
	1	Siswa berbicara soal dengan sangat kurang lancar
6. Santun Berbicara	5	Siswa selalu memandangi lawan berbicara
	4	Siswa memandangi lawan berbicara
	3	Siswa beberapa kali saja memandangi lawan berbicara
	2	Siswa hanya sekali memandangi lawan berbicara
	1	Siswa tidak memandangi lawan bicara

Rentang nilai yang digunakan dalam penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan diatas ditabulasikan menurut interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Interval Nilai Kemampuan Berbicara**

Skor	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
5	85-100	SB	Sangat Baik
4	74-84	B	Baik
3	60-74	C	Cukup
2	40-55	K	Kurang
1	< 39	SK	Sangat Kurang

\*Keterangan: Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi keterampilan berbicara menggunakan presentase menurut Abidin (2016, hlm. 159) yang digunakan oleh peneliti dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Penentuan kriteria dengan rentang nilai skala empat yaitu, harapan peneliti 75 dengan kriteria B (Baik) menurut Nurgiyantoro (2016, hlm. 277) yang digunakan oleh peneliti dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Rentang Nilai Skala Empat**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
86 — 100	A	Baik Sekali
75— 85	B	Baik
56— 74	C	Cukup
10— 55	D	Kurang

Adapun untuk mengolah data rata-rata yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi keterampilan berbicara, peneliti menjumlahkan semua nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata kelas. Menghitung rumus rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2013, hlm. 109) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - rata}(R) = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai Siswa } (\sum x)}{\text{Jumlah Siswa } (\sum N)}$$

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi keterampilan berbicara dalam menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqib, dkk. (2011, hlm.41) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = Presentase (%),

F = Jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = Jumlah keseluruhan siswa,

100 = Bilangan Konstanta.

**Tabel 3.5 Persentase Ketuntasan Siswa**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0-30	Gagal
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi